

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020)

Yunia Dwi Astuti¹

Universitas Muhammadiyah Magelang

Muji Mranani^{*2}

Universitas Muhammadiyah Magelang

Muh. Al Amin³

Universitas Muhammadiyah Magelang

Yulinda Dewi Pramita

Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: muji.mranani@unimma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tax avoidance, yaitu good corporate governance yang meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit sedangkan faktor lain yang mempengaruhi yaitu profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang terpilih sebanyak 10 perusahaan melalui kriteria yang ditemukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Kata kunci: Tax Avoidance; Good Corporate Governance; Dewan Komisaris Independen; Kepemilikan Institusional; Kepemilikan manajerial; Komite audit; profitabilitas

Abstract

This research aims to test factors that affect tax avoidance, namely good corporate governance which includes an independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership and audit committee while other factors that affect profitability. The samples used in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2020. The sample selection technique uses purposive sampling techniques, selected samples of as many as 10 companies through the criteria found. The hypothesis test in this study was conducted using multiple linear regression analysis. The results of this study show that managerial ownership and profitability negatively affect tax avoidance. While the independent board of commissioners, institutional ownership and audit committee have no effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance; Good Corporate Governance; Independent Board of Commissioners; Institutional Ownership; Managerial Ownership; Audit Committee; Profitability

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang diperoleh dari iuran rakyat kepada kas negara, yang digunakan negara untuk membiayai pengeluaran umum maupun pengeluaran yang bersifat khusus. Pajak yang dipungut dari warga negara Indonesia ini bersifat wajib dan dapat dipaksakan penagihannya. Namun permasalahan pajak yang ada di Indonesia masih sering terjadi, padahal

membayar pajak adalah suatu kewajiban bagi masyarakat akan tetapi masih banyak masyarakat yang enggan untuk membayar pajak.

Fenomena terkait tindakan tax avoidance oleh perusahaan masih banyak terjadi khususnya pada sektor manufaktur. Pada periode 2016-2020 terdapat 3 (tiga) perusahaan manufaktur yang melakukan tindakan tax avoidance. Tiga perusahaan tersebut adalah PT Garuda Metalindo Tbk, pada akhir Desember 2017 sampai dengan juni 2018, nilai utang jangka pendek PT Garuda Metalindo meningkat sebesar Rp48 miliar, sehingga pada juni 2018 nilai utang jangka pendek mencapai Rp200 miliar. Ini dimanfaatkan PT Garuda Metalindo Tbk sebagai modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Fenomena lain adalah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk dan PT Tjiwi Kimia pada tahun 2018. Perusahaan ini melakukan penghindaran pajak yang tinggi dengan cara memiliki saham di perusahaan cangkang yang berada di negara surga pajak. Kemudian pada tahun 2019 terdapat kasus penghindaran pajak yang melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. Menurut Lembaga Tax Justice Network perusahaan milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan tindakan tax avoidance dengan cara melakukan banyak pinjaman sebagai pembiayaan utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Cara lain yang dilakukan adalah melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalty ongkos dan layanan. Hal ini menyebabkan negara menanggung kerugian mencapai 14 juta USD per tahun atau setara dengan Rp196 miliar.

Menurut laporan Tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19 (2020)* mengungkapkan bahwa pada tahun 2020 Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dolar AS per tahun, atau setara dengan Rp68,7 triliun dalam kurs rupiah. Dari angka tersebut sebanyak 4,78 miliar dolar AS atau setara Rp67,6 triliun diantaranya dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Hal ini dilakukan perusahaan multinasional dengan mengalihkan labanya lebih sedikit dari yang seharusnya. *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the Time of Covid-19 (2020)* melaporkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke empat se-Asia setelah Cina, India, dan Jepang. (www.kompas.com).

Ketika kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan praktik penghindaran pajak tinggi, maka tata Kelola perusahaan yang baik sangat diperlukan di dalam perusahaan. Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktik GCG Pada BUMN (2002) mengungkapkan Corporate governance merupakan proses yang digunakan oleh anggota BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang namun tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang berlandaskan peraturan yang berlaku dan sesuai dengan nilai etika. Suatu perusahaan adalah wajib pajak maka struktur corporate governance mempengaruhi perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, namun disisi lain perencanaan pajak bergantung pada dinamika corporate governance dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Purbowati (2021) tentang pengaruh good corporate governance terhadap tax avoidance. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), good corporate governance yang terdiri dari dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel independen dan tax avoidance sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian terdahulu yaitu, pertama penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu profitabilitas dari penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Luthan, Syafriyeni 2020). Variabel ini ditambahkan karena profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membayar pajak dengan melihat karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan adalah suatu ciri khas atau sifat yang melekat pada suatu entitas (Surbakti, 2012). Kedua, periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2016-2020 dimana pada periode ini terdapat beberapa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak khususnya sektor manufaktur. Selain itu pada

tahun 2020 Lembaga Tax Justice Network (2020) melaporkan temuannya mengenai penghindaran pajak, yang diperkirakan Indonesia rugi sebesar Rp68,7 triliun dari angka tersebut sebanyak Rp67,6 triliun diantaranya dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Ketiga, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *theory of planned behavior* sedangkan dalam penelitian Purbowati (2021) menggunakan teori keagenan. Alasan menggunakan *theory of planned behavior* karena teori ini cocok dalam menjelaskan perilaku yang membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, seperti tindakan *tax avoidance*.

Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis secara empiris Good Corporate Governance dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Manfaat penelitian bagi peneliti diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya perpajakan, sedangkan bagi perusahaan penelitian ini bermanfaat sebagai penentu keputusan manajemen perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi yang dapat diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, umumnya disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian (Indriantoro & Supomo, 1999). Sampel penelitian yang masuk dalam kriteria sebanyak 10 perusahaan.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
2	INCI	Intan Wijaya International Tbk
3	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
4	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
8	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
9	KINO	Kino Indonesia Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Definisi operasional variabel

1. *Tax avoidance*

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *cash effective tax rate* (CETR). *Cash ETR* merupakan *effective tax rate* berdasarkan jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan pada saat tahun berjalan. Model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{jumlah kas yang dibayarkan}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Sumber: (Hanlon & Heitzman, 2010)

2. *Good Corporate Governance*

a. Dewan Komisaris Independen

Menurut Annisa & Kurniasih (2012) komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan oleh BEI. komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KOM_IND = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total dewan komisaris}}$$

Sumber: (Hasnati, 2014)

b. Kepemilikan Institusional

Menurut Ngadiman & Puspitasari (2017) kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau Lembaga. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total lembar saham yang beredar}}$$

Sumber: (Boediono, 2005)

c. Kepemilikan Manajerial

Salamah (2018) menyatakan kepemilikan manajerial berarti kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham yang dikelola. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Sumber: (Boediono, 2005)

d. Komite Audit

Tiala et al (2019) menyatakan Komite audit merupakan anggota yang dibentuk untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Komite audit bertugas melakukan control dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen (Eksandy, 2017). Menurut Hanum & Zulaikha (2013) perhitungan komite audit adalah jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan.

3. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) yang merupakan suatu perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode laporan keuangan perusahaan, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: (Brigham & Houston, 2010)

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan) distribusi. Skewness mengukur kemiringan dari data dan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi dikatakan lolos uji normalitas jika nilai residu berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu pada signifikansi 5% atau 0,05 apabila memiliki probabilitas >0.05 dapat diartikan bahwa data tersebut berdistribusi normal sedangkan apabila data <0.05 dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak berkorelasi antara variabel independen. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Karena nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai tolerance yang tinggi. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk suatu pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Apabila nilai $\text{sig} > 0.05$ maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai $\text{sig} < 0.05$ maka akan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan cara uji Durbin Watson (DW test) yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji:

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah di mana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Tax Avoidance (Y) sedangkan variabel independennya adalah dewan komisaris independen (X_1), kepemilikan institusional (X_2), kepemilikan manajerial (X_3), komite audit (X_4), dan profitabilitas (X_5). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan IBM SPSS.

Hipotesis H1_a, H1_b, H1_c, H1_d, dan H2 dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan model empiris sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2KI + \beta_3KM + \beta_4KA + \beta_5Prof + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
β_{1-5}	= Koefisien Regresi Variabel Independen
DKI	= Dewan Komisaris Independen
KI	= Kepemilikan Institusional
KM	= Kepemilikan Manajerial
KA	= Komite Audit
Prof	= Profitabilitas
E	= Residual Regresi

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti memiliki kemampuan variabel yang terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari variabel independen.

b. Uji statistik F (*Goodness of Fit*)

Uji statistik F digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of Fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Uji f dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k-1, di mana k adalah jumlah variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria:

- 1) Jika F hitung > F tabel atau p value < $\alpha = 5\%$, maka model dalam penelitian layak atau *fit*.
- 2) Jika F hitung < F tabel atau p value > $\alpha = 5\%$, maka model dalam penelitian tidak layak atau tidak *fit*.

c. Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji t adalah digunakan tingkat $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan df= n-1 yang merupakan uji satu sisi (*one tailed test*) (Ghozali, 2018).

1) Hipotesis Positif

- a) Jika t hitung > t tabel, atau p value < $\alpha = 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independen mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.
- b) Jika t hitung < t tabel, atau p value > $\alpha = 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen.

2) Hipotesis Negatif

- a) Jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh negatif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur dengan total sampel sebanyak 50 sampel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	50	0,0656	0,8046	0,2952	0,13019
DKI	50	0,3333	0,5000	0,4241	0,08060
KI	50	0,1397	0,8998	0,5139	0,26728
KM	50	0,0002	0,4817	0,1644	0,16136
KA	50	3	4	3,04	0,198
PROF	50	0,0001	0,2273	0,0816	0,05873
Valid N (listwise)	50				

Sumber: output SPSS yang diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik bahwa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi menunjukkan bahwa semua data memenuhi uji asumsi klasik ini.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,662	0,310		2,139	0,038
DKI	0,163	0,251	0,101	0,650	0,519
KI	-0,180	0,128	-0,369	-1,403	0,168
KM	-0,404	0,200	-0,501	-2,023	0,049
KA	-0,065	0,092	-0,099	-0,707	0,483
Prof	-0,966	0,348	-0,436	-2,772	0,008

Sumber: output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan persamaan lhasil uji linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 3, maka persamaan regresi dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TA = 0,662 + 0,163DKI + 0,180KI + 0,404KM + 0,065KA + 0,966Prof + e$$

Uji Hipotesis

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Uji KOefisien Determinasi

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0.472 ^a	0,223	0,134	0,12115

Sumber: output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,134. Artinya dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan profitabilitas dalam menjelaskan *tax avoidance* sebesar 0,134 atau 13,4% sedangkan sisanya 86,5% (100%-13,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Statistik F (*Goodness of Fit*)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,185	5	0,037	2,519	0.043 ^b
Residual	0,646	44	0,015		
Total	0,831	49			

Sumber: output SPSS yang diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa probabilitas sebesar 0,043 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5% ($0,043 < 0,05$) dan didapatkan F hitung sebesar 2,519. Untuk jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen 5 ($k=5$), maka didapatkan F tabel sebesar 2,43. $df_1 = k$, sedangkan $df_2 = n-k-1$. Jadi, $df_1 = 5$, dan $df_2 = 44$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui F hitung $2,519 > F$ tabel 2,43, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan profitabilitas mampu menjelaskan *tax avoidance* secara baik dan model yang digunakan *fit*.

Uji t

Tabel 6. Uji T

Variabel	t hitung	Sig.	t tabel	Keterangan
DKI	0,650	0,519	-1,6765	H1 _a Tidak dapat diterima
KI	-1,403	0,168	1,6765	H1 _b Tidak dapat diterima
KM	-2,023	0,049	1,6765	H1 _c Tidak dapat diterima
KA	-0,707	0,483	-1,6765	H1 _d Tidak dapat diterima
Prof	-2,772	0,008	1,6765	H2 Tidak dapat diterima

Sumber: output SPSS yang diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *tax avoidance*. Alasan mengapa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* salah satunya, tidak semua anggota dewan komisaris independen dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan *tax avoidance*. Karena dewan komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen, sementara pengambilan keputusan menjadi kewenangan dari manajemen perusahaan (Purbowati, 2021).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menjelaskan terkait faktor pembentuk niat adalah *subjective norm* merupakan faktor berasal dari orang lain yang berupa dorongan dan motivasi (Ajzen, 1991). Namun dalam penelitian ini dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dewan komisaris independen dianggap kurang mampu untuk memotivasi pihak manajemen untuk tidak melakukan *tax avoidance*, hal ini dikarenakan dewan komisaris merupakan anggota yang berasal dari luar emiten dan tidak memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfajri et al., (2016), Adhelia (2018), Primasari (2019) dan Rima & Destriana (2021), yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Rahayu et al., (2020), Simanjuntak (2021) dan Marfu'ah et al., (2021) menghasilkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Karena tinggi rendahnya proporsi kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Menurut Adhelia (2018) hal ini disebabkan kepemilikan institusional tidak mengindikasikan bahwa manajemen akan mempertimbangkan kepemilikan dalam melakukan *tax avoidance*, penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak bergantung pada proporsi kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan, dalam *theory of planned behavior* menjelaskan bahwa salah satu faktor yang membentuk niat adalah sikap, yaitu faktor yang menyebabkan seseorang yang diteliti bereaksi positif atau negatif terhadap suatu hal tertentu (Ajzen, 1991).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari & Ulupui (2016), Adhelia (2018) dan Munawaroh & Sari (2019) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra (2017), Ngadiman & Puspitasari (2017) dan Putri & Lawita (2019) yang menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* semakin rendah. Menurut Prasetyo & Pramuka (2018) adanya proporsi kepemilikan saham oleh manajemen di perusahaan bisa menyatukan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, karena manajemen akan turut merasakan akibat yang timbul atas segala keputusan yang diambil sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan.

Penelitian ini jika dikaitkan dengan teori yang digunakan maka tidak sejalan karena dalam *theory of planned behavior* salah satu pembentuk niat yaitu *attitude*, menjelaskan bahwa seseorang cenderung akan melakukan sesuatu hal jika menurutnya bermanfaat (Ajzen, 1991). Hal ini disebabkan karena kepemilikan saham oleh manajer akan cenderung membuat manajer mempertimbangkan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramudito & Sari (2015), Salaudeen & Ejeh (2018) dan Prasetyo & Pramuka (2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2018), Hartoto (2018) dan Sijoatmodjo (2020) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit pada perusahaan tidak mampu mengoptimalkan peran komite audit untuk mengendalikan tindakan *tax avoidance*. Artinya semakin besar proporsi komite audit maka tidak akan mempengaruhi *tax avoidance*, hal ini dikarenakan tugas komite audit yaitu membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai standar akuntansi, sedangkan untuk keputusan lain bergantung dengan manajemen perusahaan tersebut (Rahayu et al., 2020). Hasil penelitian ini tidak didukung oleh teori yang dipakai yaitu *theory of planned behavior* terkait faktor pembentuk niat yaitu *subjective norm*, merupakan faktor yang berasal dari eksternal yang bisa mempengaruhi suatu tindakan (Ajzen, 1991). Disamping tugas komite audit untuk membantu dewan komisaris independen keberadaan komite audit dalam mekanisme tata kelola perusahaan dianggap kurang berperan aktif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfajri et al., (2016), Adhelia (2018), Dewi (2019), Rahayu et al., (2020) dan Purbowati (2021) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) Munawaroh & Sari (2019), Tiala et al., (2019), Simanjuntak (2021) bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas membuat perusahaan tetap berusaha melakukan perencanaan pajak sesuai dengan transaksi yang terjadi (Munawaroh & Sari, 2019). Artinya Ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi, maka semakin rendah tindakan *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya ketika profitabilitas yang diperoleh perusahaan rendah, maka semakin tinggi tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memperoleh profitabilitas lebih tinggi tidak akan menjadikan pembayaran pajak sebagai masalah utama. Jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior* yaitu salah satu faktor pembentuk niat adalah *attitude* yang menjelaskan seseorang cenderung akan melakukan hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, seperti halnya dalam penelitian ini perusahaan akan melakukan apapun yang bermanfaat bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardana (2014), Putri & Putra (2017) dan Humairoh & Triyanto (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019), Olivia & Dwimulyani (2019), Primasari (2019) Marfu'ah et al., (2021) dan Rachmat (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh dari *Good Corporate Governance* meliputi Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Komite Audit serta Profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan

- 1) Penelitian ini hanya terfokus menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian sehingga tidak bisa membedakan spesifikasi dari sektor lain yang berada di Bursa Efek Indonesia misalnya sektor

pertambangan, dimana antara sektor atau perusahaan yang satu dengan yang lainnya berbeda sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

- 2) Masih terdapat banyak faktor lain atau variabel independen yang lebih potensial dalam mempengaruhi *tax avoidance* agar dapat meningkatkan hasil yang lebih signifikan.
- 3) Penelitian ini menggunakan periode penelitian selama lima tahun yaitu 2016 sampai dengan 2020, karena pada tahun tersebut penerimaan pajak mengalami fluktuatif.
- 4) Teori dalam penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior*, merupakan teori yang mengungkapkan niat individu dalam melakukan suatu tindakan dengan perencanaan terlebih dahulu.

Saran

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang berbeda tidak hanya di perusahaan manufaktur saja, akan tetapi bisa menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel independen lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, seperti variabel kompensasi rugi fiskal, kompensasi eksekutif maupun ukuran perusahaan.
- 3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar hasil penelitian lebih konsisten.
- 4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teori yang lebih tepat, karena *Theory of Planned Behavior* mengungkapkan perilaku individu, sedangkan *tax avoidance* bersifat institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhelia, D. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *Skripsi. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alfajri, A., Zirman, Z., & Paulus, S. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Proporsi Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bei Periode 2010-2013*. Riau University.
- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 8(2), 123–136.
- Boediono, G. S. B. (2005). Kualitas laba: Studi pengaruh mekanisme corporate governance dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 172(15–16), 172–194.
- Brigham, E. F. ., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 9(1), 172–189.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance)(studi empiris pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Competitive*, 1(1), 1–20.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–

- 3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hanum, H. R., & Zulaikha, Z. (2013). Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 201–210.
- Hartoto, R. I. (2018). Pengaruh Financial Distress, Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2015-2017). *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11625>
- Hasnati. (2014). *Komisaris Independen & Komite Audit: Organ Perusahaan Yang Berperan Untuk Mewujudkan Good Corporate Governance Di Indonesia*. Absolute Media. <https://books.google.co.id/books?id=Esn0DwAAQBAJ>
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return on Assets (Roa), Kompensasi Rugi Fiskal Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*), 3(3), 2655–8319.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*. Bpfe.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali , Indonesia, 2, 525–539.
- Marfu'ah, D. A., Titisari, K. H., & Siddi, P. (2021). Penghindaran Pajak Ditinjau dari Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.265>
- Munawaroh, M., & Sari, S. P. (2019). *Pengaruh Komite Audit, Proporsi Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Penghindaran Pajak*.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Pramudito, B. W., & Sari, M. M. R. (2015). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 705–722.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(2).
- Primasari, N. H. (2019). Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 21–40.
- Purbowati, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Penghindaran Pajak). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 59–73.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68–75.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Laverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rahayu, A. P., Wibowo, A. S., & Oktavia, R. (2020). Good Corporate Governance, Profitability, dan Tax

- Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 4(1).
- Rima, A. L., & Destriana, N. (2021). *Analisis penghindaran pajak dan faktor-faktor yang memengaruhinya*. 1–11.
- Salamah, R. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap penghindaran pajak perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Iq45. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 1–118.
- Salaudeen, Y. M., & Ejeh, B. U. (2018). Equity ownership structure and corporate tax aggressiveness: the Nigerian context. *Research Journal of Business and Management*, 5(2), 90–99.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376–387.
- Sijoatmodjo, C. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Terhadap Tax Avoidance Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Accounting, Bisnis and Management Review*, 1(1), 76–88.
- Simanjuntak, Y. H. M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Naskah Publikasi Program Studi Akuntansi*.
- Tiala, F., Ratnawati, R., & Rokhman, M. T. N. (2019). Pengaruh Komite Audit, Return On Assets (Roa), Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Terapan*, 3(01), 9–20.